

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan dibahas beberapa hal yang akan menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini. Hal-hal yang akan dibahas adalah terkait perbankan dan perkreditan khususnya kredit modal kerja. Hal terkait perbankan adalah seputar pengertian bank, fungsi bank, jenis bank, manfaat bank dan landasan hukum bank. Hal terkait kredit yang akan dibahas adalah seputar pengertian kredit, tujuan dan fungsi kredit, manfaat kredit, unsur-unsur kredit, prinsip pemberian kredit dan jenis-jenis kredit.

#### **2.1 Pengertian Perbankan**

Dalam era sekarang, perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Perbankan dibutuhkan oleh hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan. Sampai saat ini hingga nanti kita tidak akan lepas dengan dunia perbankan saat akan melakukan aktifitas keuangan

Masyarakat sangat membutuhkan bank dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan keuangan. Ahli ekonomi mendefinisikan bank dengan beragam, tetapi pada dasarnya bank adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat

Menurut Kasmir (2014:14) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Pendapat Kasmir di atas diperjelas oleh UU No. 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## **2.2 Fungsi Bank**

Bank memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi secara umum dan fungsi bank lainnya, penjelasannya adalah sebagai berikut

### **2.2.1 Fungsi bank secara umum**

Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki dua fungsi yaitu utama dan sampingan. Fungsi utama bank berdasarkan tugasnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Menghimpun dana dari masyarakat**

Bank melaksanakan fungsi menghimpun dana melalui giro, tabungan, deposito atau bentuk simpanan-simpanan lainnya. Dengan melakukan penghimpunan dana ini bank dapat menjamin uang masyarakat aman, selain itu bank juga memberikan bunga atas dana tersebut. Dalam praktiknya bank menawarkan bunga yang berbeda-beda pada setiap simpanan, contohnya adalah deposito yang memiliki bunga

lebih tinggi dari tabungan karena sifat deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu agar bunga yang didapat lebih tinggi.

## 2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Fungsi utama bank lainnya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Dana ini akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dana yang disalurkan dengan system kredit akan dikenakan bunga dan dibebankan kepada peminjam. Banyak jenis dari kredit antara lain yaitu Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Modal Kerja, Kredit Mobil dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Tujuan penyaluran dana oleh bank adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional. Harapannya adalah masyarakat yang membutuhkan dana dapat mendukung pembangunan nasional dengan menghasilkan usaha dan menyejahterakan hidupnya.

### 2.2.2 Fungsi bank lainnya

Adapun fungsi tambahan dari bank termasuk layanan-layanan jasa bank lainnya seperti:

#### 1. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Selain menyalurkan dana dan menghimpun dana, bank juga menjadi lembaga yang memperlancar transaksi di masyarakat. Untuk memperlancar transaksi tersebut bank menyediakan beberapa jasa antara lain yaitu transfer dana antar rekening dalam negeri, penyediaan pembayaran secara kredit seperti kartu kredit, jasa pembayaran tagihan, perantara menyalurkan gaji karyawan dan lain lain.

## 2. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank juga memiliki peran dalam kelancaran transaksi internasional. Perbedaan geografis, budaya, system moneter dan jarak terkadang menjadi hambatan dalam melakukan transaksi internasional. Bank hadir untuk memudahkan transaksi-transaksi tersebut dengan lebih murah dan cepat. Bank menyediakan jasa penukaran mata uang asing atau transfer luar negeri untuk transaksi internasional.

## 3. Penciptaan Uang

Bank menciptakan uang giral yaitu alat pembayaran yang dapat digunakan dengan cara melakukan pemindahbukuan (kliring). Penciptaan uang ini diregulasi oleh bank sentral untuk menjaga keseimbangan ekonomi.

## 4. Sarana Investasi

Bank dapat juga berfungsi sebagai sarana masyarakat dalam melakukan investasi. Investasi dapat disalurkan melalui jasa reksa dana atau produk investasi lain yang ditawarkan oleh bank semacam emas, saham dan mata uang asing.

## 5. Penyimpanan Barang Berharga

Bank dalam praktiknya dari dulu telah menyediakan jasa penyimpanan barang berharga. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharganya di bank. Barang yang dapat disimpan antara lain adalah emas surat-surat berharga atau barang berharga yang lain. Bank juga menyediakan jasa safe deposit box yaitu kotak yang dikhususkan untuk menyimpan barang berharga.

Kedua fungsi utama dan fungsi bank lainnya saling mendukung dan berperan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional yang merata.

## 2.3 Jenis bank

Jenis bank dapat dikategorikan berdasarkan dari segi bermacam-macam. Mulai dari segi tugas, kepemilikan, status hingga prinsip, setiap bank memiliki jenis yang beragam.

### 2.3.1 Jenis bank ditinjau dari segi fungsinya

Dijelaskan dalam buku milik Ismail (2011:13) , berdasarkan dari segi fungsinya bank dapat dikategorikan menjadi : Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

#### 1. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau prinsip syariah. Bank Umum dalam kegiatannya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Seperti yang diketahui kegiatan perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat, selain itu kegiatan perbankan lainnya adalah pemindahan dana antar pihak ketiga, penyimpanan barang berharga dan jasa bank lainnya. Bank umum kini dikenal juga sebagai bank komersil.

#### 2. Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank milik negara yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas perekonomian, termasuk menjaga dan mengatur stabilitas harga atau nilai mata uang negara. Bisa disimpulkan bank sentral memiliki tugas untuk menjaga tingkat inflasi guna mengendalikan dan mengoptimalkan perekonomian dengan cara

mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Dengan kata lain, bank sentral juga memiliki tugas untuk mengatur kebijakan moneter suatu negara, stabilitas sector perbankan dan system financial secara keseluruhan. Di Indonesia Bank Sentral dikenal sebagai Bank Indonesia.

### 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat memiliki kegiatan yang lebih sempit dibandingkan bank umum. Kegiatan BPR terbatas pada penghimpunan dana dalam bentuk deposito atau tabungan, sedangkan penyaluran dananya berbentuk kredit investasi, kredit modal kerja atau kredit perdagangan

#### 2.3.2 Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikan

Dijelaskan juga di dalam buku milik Ismail (2011: 16), bahwa akta pendirian dan penguasaan merupakan dasar dari kepemilikan bank. Bank dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan dari kepemilikannya

##### 1. Bank pemerintah

Bank Pemerintah adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki sebagian atau sepenuhnya oleh pemerintah. Contoh Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara.

## 2. Bank swasta nasional

Bank swasta nasional merupakan bank yang kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta. Contohnya Bank Danamon, Bank Mega, Bank OCBC NISP, Bank MNC, Bank Central Asia (BCA), Bank Permata, Bank Sinarmas, Bank Maybank, Bank Bukopin, Bank Panin, Bank UOB

## 3. Bank asing

Bank asing adalah bank yang berasal dari luar negeri yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Contoh dari bank asing adalah HSBC, Bank Of China, JPMorgan Chase, Standard Chartered, Citibank, Bank Of America

## 4. Bank milik koperasi

Bank milik koperasi adalah bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Seluruh modal dari bank ini merupakan kepemilikan dari koperasi. Indonesia sendiri memiliki satu bank yang dimiliki koperasi yaitu Bank Bukopin.

## 5. Bank campuran

Bank Campuran adalah bank yang didirikan oleh satu atau lebih bank umum yang ada di Indonesia dengan satu atau lebih bank yang ada di luar negeri. Contoh dari Bank Campuran adalah Bank ANZ, Bank Commonwealth dan Bank DBS.

### 2.3.3 Jenis bank ditinjau dari segi status

Dalam buku Ismail (2011:18), maksud dari ditinjau dari segi status adalah ukuran kemampuan bank untuk melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal serta kualitas layanan. Untuk segi ini bank dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Bank Devisa

Bank Devisa adalah bank yang melayani nasabah untuk melakukan transaksi luar negeri atau transaksi dengan mata uang asing semacam *travelers cheque*, transfer ke luar negeri dan transaksi luar negeri lainnya.

#### 2. Bank Non Devisa

Bank Non Devisa adalah bank yang mempunyai hak untuk melakukan transaksi selayaknya bank devisa namun wilayahnya terbatas di beberapa negara saja.

### 2.3.4 Jenis bank ditinjau dari segi prinsip

Secara umum dalam buku Ismail (2011:19), bank berdasarkan prinsip transaksinya terbagi dua antara bank konvensional dan bank Syariah.

#### 1. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional. Melaksanakan usaha secara konvensional maksudnya disini adalah bank menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk kredit dan simpanan dan menerapkan biaya untuk jasa-jasa bank lain.

#### 2. Bank Syariah



Bank Syariah adalah bank yang menerapkan aturan sesuai dengan syariah islam kepada semua produk dan jasanya.

## 2.4 Pengertian Perkreditan

Menurut Taswan (2010 : 56) kata kredit berasal dari kata Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : “*Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan*”.

Selanjutnya, pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang - Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit adalah “*Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga*”.

Proses perkreditan dilakukan secara hati - hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank

menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2006:56). Tujuan pemberian kredit adalah minimal akan memberikan manfaat pada (Taswan, 2006:58):

1. Manfaat bagi Bank. Kredit dapat dimanfaatkan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kredit juga dapat digunakan sebagai pendorong meningkatnya penjualan produk bank yang lain, selain itu kredit juga diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang akan berguna bagi keberlangsungan bank itu sendiri.
2. Manfaat bagi Debitur. Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan meningkatkan gairah usaha sehingga diharapkan terjadi komunitas perusahaan.
3. Manfaat bagi Masyarakat (Negara). Kredit yang diberikan oleh bank dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat, pergerakan perekonomian ini akan dapat menyerap tenaga kerja dan diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Bagi negara, kredit dapat digunakan sebagai instrument moneter. Pemerintah dapat mempengaruhi restriksi

maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter perbankan.

## 2.5 Fungsi Kredit

Sementara fungsi kredit menurut Kasmir (2008:76) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya gunabarang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna ataubermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yangberedar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bila nasabah memiliki modal yang pas - pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik maka tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik dapat juga meningkatkan pendapatannya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

## 2.6 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur - unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008:89) :

1. Kepercayaan

Adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang

diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

## 2. Kesepakatan

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing - masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

## 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

## 4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

## 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk

bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

## 2.7 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2010:76) beragam jenis kegiatan usahanya mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis kreditnya. Dalam praktiknya, kredit yang adadi masyarakat terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, begitupun dengan pemberian fasilitas kredit dari bank. Kredit di bank dikelompokkan kedalam jenis dan masing-masing dilihat dari berbagai sisi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Secara umum jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

### 2.7.1 Dilihat Dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

#### 1. Kredit Investasi

Yaitu yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk

suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

## 2. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

### 2.7.2 Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut.

#### 1. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

#### 2. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

### 3. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

#### 2.7.3 Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya, jenis kredit ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

##### 2. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.



### 3. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan

#### 2.7.4 Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut.

##### 1. Kredit dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

##### 2. Kredit tanpa Jaminan

yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

## 2.8 Prinsip-prinsip penilaian kredit

Untuk mempertimbangkan pemberian kredit ada juga yang disebut dengan 5C dan 7P menurut Kasmir (2010:91) . Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Character**, merupakan suatu sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah nasabah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa orang-orang yang akan diberikan kredit memiliki watak dan sifat yang dapat dipercaya. Analisis ini akan terlihat dari latar belakang nasabah, baik itu merupakan latar belakang pribadi maupun pekerjaan, contohnya adalah: gaya hidup dan cara nasabah menjalani hidup, keadaan keluarga, social standing dan hobinya. Analisis karakter adalah sebuah tolak ukur untuk menilai kemauan nasabah untuk membayar tanggungan kreditnya. Orang yang memiliki karakter yang baik akan mengusahakan membayar kredit dengan cara apapun.

2. **Capacity (Capability)**, Analisis ini merupakan analisa untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengelola bisnis serta mencari laba. Analisis ini akan memperlihatkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang diterima. Semakin banyak sumber pendapatan nasabah, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. **Capital**, Dalam memberikan kredit bank tidak akan bersedia membiayai 100% suatu usaha, dalam kata lain setiap nasabah harus memiliki sumber dana lain atau modal sendiri. Analisis *capital* adalah analisis yang

dilakukan untuk mengetahui sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah dalam usahanya yang akan dibiayai oleh bank.

4. **Colleteral**, Analisis *collateral* adalah analisis yang melihat jaminan yang akan diberikan nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan diharapkan memiliki nilai lebih dari kredit yang diajukan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya agar jika terjadi masaah, jaminan akan dapat digunakan secepatnya. Fungsi dari jaminan ini sendiri adalah untuk melindungi bank dari resiko munculnya kerugian.

5. **Condition**, Bank akan menilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sector masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya kredit pada sector tertentu tidak diberikan terlebih dulu, apabila kredit memang akan diberikan sebaiknya dilihat prospek usaha tersebut di waktu yang akan datang.

Sementara itu dengan penilaian 7P Kredit adalah sebagai berikut:

1. **Personality** Merupakan penilaian terhadap nasabah dari segi kepribadian atau tingkah laku baik di lingkungan sehari-hari maupun pada masa lalu. Kepribadian yang dinilai juga termasuk penilaian sikap, tingkah laku, emosi serta tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. **Party** Merupakan penilaian dalam pengklasifikasian nasabah kedalam klasifikasi tertentu berdasarkan loyalitas, karakter dan modalnya.

3. **Purpose** Merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam melakukan pengajuan kredit, termasuk pula jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. **Prospect** Merupakan penilaian usaha nasabah apakah menguntungkan atau tidak pada masa yang akan datang, atau dengan kata lain apakah memiliki prospek baik atau buruk.

5. **Payment** Merupakan penilaian untuk mengukur bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diterima atau darimana sumber dana yang diperoleh..

6. **Profitability** Merupakan penilaian untuk menilai bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas akan diukur dari fluktuasi periode ke periode

7. **Protection** Merupakan penilaian untuk mengetahui bagaimana menjaga kredit tersebut dengan suatu perlindungan. Perlindungan tersebut dapat berupa barang atau jaminan asuransi.

## 2.9 Pengertian Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kredit modal kerja ini, biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Kredit modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun. (Ismail, 2011)

## 2.10 Bentuk-bentuk Kredit Modal Kerja

Bentuk-bentuk dari kredit modal kerja antara lain:

1. Kredit modal kerja untuk pedagang, antara lain:
  - a. Kredit ekspor.
  - b. Kredit pertokoan, dan sebagainya.
2. Kredit modal kerja bidang industri, antara lain:
  - a. Kredit modal kerja makanan/minuman dalam kemasan.
  - b. Kredit modal kerja pabrik, tekstil, dan sebagainya.
3. Kredit modal kerja untuk bidang perkebunan/pertanian, antara lain:
  - a. Kredit untuk membeli pupuk
  - b. Kredit untuk membeli obat-obatan anti hama, dan sebagainya.
4. Kredit modal kerja untuk kontraktor bangunan.
5. Kredit modal kerja untuk perbengkelan pusat service.

### **2.11 Jaminan Kredit Modal Kerja**

Bank dalam memberikan kredit kepada debitur tentu saja menghendaki jaminan atas kredit yang diberikan. Namun sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, saat ini sudah mulai banyak bank yang memberikan kredit tanpa jaminan (agunan). Kredit jenis ini dikabulkan oleh bank jika prospek usaha debitur sangat baik dan terkait dengan reputasi debitur tersebut.

Sebenarnya penilaian tentang jaminan fisik timbul apabila keadaan usaha debitur kurang baik/kuat. Namun, keyakinan bank akan muncul apabila debitur bersangkutan dapat menyediakan sejumlah jaminan fisik yang dapat

menutupi jumlah pinjaman tersebut. Menurut Jusuf (2003:97) jaminan yang umumnya dapat diterima oleh bank adalah:

1. Uang logam
2. Deposito berjangka/sertifikat deposito/tabungan/giro
3. Logam mulia
4. Bank garansi
5. Tanah dan bangunan
6. Kendaraan
7. Mesin-mesin dan peralatan
8. Kapal laut
9. Persediaan barang
10. Piutang dagang

Adapun bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang diberikan antara lain:

1. Jaminan dengan barang-barang

Jaminan berupa barang baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak misalnya kendaraan, barang dagangan dan lain-lain, sedangkan barang tidak bergerak misalnya tanah, bangunan, dan sebagainya.

2. Jaminan surat-surat berharga

Jaminan ini berupa surat-surat berharga seperti surat deposito, wesel, sertifikat bank dan obligasi-obligasi pemerintah.

### 3. Jaminan orang

Jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah. Seseorang yang bertindak sebagai penjamin haruslah dikenal dengan baik oleh pihak bank, baik segi keberadaan usahanya maupun pribadinya.

#### **2.12 Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum**

Prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilalui untuk memberikan kredit. Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum sama, antara satu bank dengan bank lainnya memiliki prosedur yang tidak jauh berbeda. Hal yang menjadi perbedaan mungkin terletak pada bagaimana tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing. Tujuan utama dari prosedur ini untuk mempermudah bank menilai kelayakan suatu permohonan kredit, sehingga dapat mencegah terjadinya kredit bermasalah. Secara garis besar prosedur pemberian kredit menyangkut permasalahan :

- 1) Standar dokumentasi kredit
- 2) Perlindungan melalui program asuransi
- 3) Pengawasan kredit
- 4) Pedoman khusus penanganan kredit tertentu

Sebelum pihak bank memberikan fasilitas kredit kepada nasabah, bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Oleh karena itu, bank memerlukan informasi tentang data-data yang dimiliki oleh calon penerima kredit. Data-data yang dimaksud penting bagi bank untuk menilai keadaan dan kemampuan nasabah, sehingga menumbuhkan kepercayaan bank akan memberikan kreditnya.

Dalam menanggapi permohonan kredit dari calon nasabah, bank biasanya melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan akan aman, artinya baik kredit maupun bunganya dapat dibayar oleh nasabah sesuai dengan waktu yang disepakati. Untuk itu sebelum memberikan kreditnya kepada nasabah, bank memperoleh beberapa kriteria penilaian yang mencakup analisis 5C dan 7P yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya.

Selain dengan menggunakan prinsip 5C dan 7P diatas, penilaian kredit juga dapat dilakukan berdasarkan analisa dengan studi kelayakan, yaitu:

1. Aspek hukum

Dalam aspek ini, bank akan memeriksa dokumen/surat-surat yang diberikan oleh calon debitur harus asli dan memiliki keabsahan. Contohnya adalah KTP yang diberikan harus asli dan sesuai dengan data yang ada

2. Aspek pasar dan pemasaran

Penilaian dalam aspek pasar dan pemasaran yaitu produk yang dibiayai kredit harus laku di pasar dan calon debitur mempunyai strategi pemasaran yang baik. Contohnya adalah bank menilai suatu usaha took



sepatu, bagaimana toko sepatu tersebut memasarkan barangnya dan apakah sepatu yang dijual laku di pasaran.

3. Aspek keuangan Bank

Menilai posisi keuangan calon debitur dimana calon debitur harus memiliki kemampuan dalam membiayai dan mengelola usahanya. Contohnya adalah bank akan melihat arus transaksi yang ada pada rekening nasabah dan menilai apakah dari transaksi yang dilakukan di rekeningnya merupakan transaksi aktif atau tidak.

4. Aspek operasi/teknis

Calon debitur memiliki lokasi usaha, tata letak ruangan dan kapasitas produksi yang menguntungkan. Contohnya debitur memiliki toko sepatu maka akan dilihat apakah lokasi toko sepatu tersebut strategis dan menguntungkan

5. Aspek manajemen

Calon debitur harus memiliki sumber daya manusia yang mendukung usaha baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Contohnya debitur harus memiliki setidaknya pegawai yang dapat membantu jalannya usaha

6. Aspek ekonomis

Dampak ekonomi dan sosial yang timbul dari usaha tersebut terhadap masyarakat harus lebih menguntungkan.. Contohnya apakah debitur dengan usahanya dapat membuka lapangan kerja baru atau menguntungkan masyarakat sekitar

## 7. Aspek AMDAL (Analisis mengenai dampak lingkungan)

Usaha calon debitur tidak boleh berdampak buruk terhadap lingkungan dan ada cara serta usaha pencegahan terhadap dampak tersebut. Contohnya debitur harus memperhatikan dampak lingkungan dari usahanya serta bagaimana debitur menangani pencegahan dampak lingkungan seperti pembuangan limbah yang baik.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh bank adalah:

### 1. Pengajuan berkas-berkas

Nasabah mengajukan berkas permohonan kredit dalam suatu proposal permohonan kredit dengan dilengkapi:

- a) Latar belakang perusahaan
- b) Maksud dan tujuan
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu
- d) Sistem pengembalian kredit
- e) jaminan kredit

### 2. Penyelidikan berkas-berkas pinjaman

### 3. Wawancara I

### 4. Survey ke lapangan

### 5. Wawancara II

### 6. Keputusan kredit

Keputusan kredit yang diterima akan dipersiapkan administrasinya.

Keputusan kredit mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima

- b. Jangka waktu kredit
  - c. Biaya-biaya yang harus dibayar
7. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya
  8. Realisasi kredit dan pemberian dana pinjaman

